

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan polisemi verba, ajektiva, dan nomina dalam bahasa Madura. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data berasal dari *Kamus Lengkap Bahasa Madura – Indonesia* (Pawitra, 2009), teks-teks tertulis, dan wawancara dengan narasumber/informan. Metode penyediaan data menggunakan metode simak bebas libat cakap untuk data tertulis, metode cakap dengan teknik pancing dan teknik cakap bertemu muka untuk data lisan, teknik rekam, dan teknik catat. Metode analisis data menggunakan metode agih dengan bantuan teknik lesap dan teknik ganti. Analisis penelitian ini berpijak pada kajian semantik. Analisis data dimulai dengan mengurai benang merah antarmakna sesuai konsep Beekman dan Cllow (dalam Bandana, dkk., 2002). Setelah itu, makna-makna tersebut dianalisis berdasarkan kriteria penentuan polisemi Palmer (1995), Lyons (dalam Pateda, 2001), dan Chaer (2002) yang dilanjutkan dengan keterangan tipe polisemi tiap kata berdasarkan konsep Nida (dalam Bandana, dkk., 2002) dan sumber polisemi berdasarkan konsep Ulmann (1977).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) polisemi verba bahasa Madura terdiri atas polisemi verba asal dan verba turunan berafiks (berprefiks N-, a-, ma-, è-, èpa-; bersufiks -è; berkonfiks N-è, è-è, dan èka-i), berduplikasi, dan berproses gabung; 2) polisemi ajektiva bahasa Madura terdiri atas polisemi ajektiva dasar dan turunan berafiks (berprefiks nga-), berduplikasi, dan berproses gabung; dan 3) polisemi nomina bahasa Madura terdiri atas polisemi nomina dasar dan turunan berafiks (bersufiks -an dan berprefiks sa-), berduplikasi, dan berproses gabung. Tipe polisemi bahasa Madura adalah derivasi, perluasan figuratif, dan pengelompokan makna sampingan, sedangkan sumber poliseminya berasal dari pergeseran penggunaan, spesialisasi di dalam lingkungan sosial, bahasa figuratif, dan penafsiran kembali pasangan homonim.

**Kata kunci:** polisemi, semantik, bahasa Madura